



## Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Antusias Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sungai Pua

Gusnia Darniati<sup>1\*</sup>, Hamdi Abdul Karim<sup>2</sup>, Mustafa Mustafa<sup>3</sup>, Ulva Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email : [gusniadarniati2000@gmail.com](mailto:gusniadarniati2000@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id](mailto:hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mustafa@uinbukittinggi.ac.id](mailto:mustafa@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [ulvarahmi01@gmail.com](mailto:ulvarahmi01@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of using the focus group discussion method on students' enthusiasm for learning in the Islamic religious education subject class VIII SMPN 1 Sungai Pua. This research uses a quasi-experimental research method by taking two classes which are used as a control class and an experimental class. This research is a quantitative experiment, by giving pre-tests and post-tests to students in both classes. Totaling 50 people. The sampling technique was carried out using Cluster random sampling technique. The instrument used for data collection was a learning interest questionnaire. The data analysis technique uses normality, homogeneity tests, then continues with hypothesis testing. From the research results, it shows that the results of hypothesis testing that was carried out in the experimental class and control class obtained a Sig value. (Pvalue) =  $0.001 < \alpha = 0.05$ . which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the results of these calculations, it can be concluded that there is an influence of using the focus group discussion method on students' enthusiasm/interest in learning in class VIII Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Sungai Pua.*

**Keywords:** *Metode Focus Group Discussion, Antusias Belajar, PAI*

**Abstrak.** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode focus group discussion terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Pua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan mengambil dua kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini bersifat kuantitatif eksperimen, dengan memberikan pre-test dan post-test kepada siswa dikedua kelas. Berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster random sampling. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuisioner minat belajar. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan nilai Sig. (Pvalue) =  $0,001 < \alpha = 0.05$ . yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode focus group discussion terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Pua.

**Kata Kunci:** Metode Focus Group Discussion, Antusias Belajar, PAI

### 1. LATAR BELAKANG

Belajar mengajar adalah proses interaksi antara dua elemen penting: siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek utama (Harizal Anhar, 2013). Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan. Tugas utama guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Sementara itu, siswa adalah input dalam sistem pendidikan yang harus dikembangkan dalam berbagai dimensi dan potensinya sesuai dengan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa melalui komunikasi yang efektif, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan adalah salah satu indikator

keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Arifmiboy et al., 2023). Interaksi antara guru dan siswa dapat dianggap baik apabila interaksi tersebut memiliki sifat saling memahami, keterbukaan, komunikasi yang baik, keleluasaan untuk tumbuh dan berkembang, serta adanya dukungan (Arifmiboy et al., 2023). Kondisi ini dapat dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah Focus Group Discussion (FGD).

Focus Group Discussion adalah metode pembelajaran yang memungkinkan peserta untuk mendiskusikan suatu masalah, isu, atau topik tertentu, sehingga diperoleh gambaran atau pendapat kelompok mengenai topik yang diajukan. FGD sangat bergantung pada pertukaran gagasan antar peserta saat menjawab berbagai topik atau pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Dalam FGD, peserta saling mempengaruhi, sehingga pandangan bisa berubah dan insight baru bisa muncul selama proses diskusi. Melalui FGD, siswa dapat saling belajar dan apa yang dipelajari dapat mempengaruhi pikiran serta sikap mereka. Saat ini, FGD dikenal sebagai salah satu alternatif dalam pengumpulan data, yang memiliki kelebihan dan kekurangan seperti metode lainnya (Yati Afiyanti, 2013).

Menurut Irwanto dalam Amalia et al. (2019), metode FGD adalah proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu melalui diskusi kelompok. Selanjutnya, Litosseliti dalam Retnoningsih dan Utami (2019) menyatakan bahwa FGD merupakan kelompok kecil yang terstruktur dengan partisipan yang telah dipilih dan dipandu oleh moderator. FGD disusun dengan tujuan menggali topik yang spesifik serta pandangan dan pengalaman individu melalui interaksi kelompok. Krueger menambahkan bahwa sebelum seseorang menyampaikan opininya tentang suatu hal, ia memiliki kebutuhan untuk mendengarkan opini dan sudut pandang orang lain. Dalam FGD, keberadaan orang lain dapat menstimulasi sikap seseorang terhadap objek sikap. Pendapat, ide, dan pengalaman orang lain dalam FGD mempengaruhi responden lainnya, sehingga keadaan yang nyaman dan tanpa tekanan akan menimbulkan antusiasme dan suasana hati yang positif, yang menjadi landasan utama bagi data yang relevan dan mendalam (Haris Herdiansyah, 2013). Oleh karena itu, metode ini sangat efektif diterapkan pada siswa karena dapat meningkatkan antusiasme belajar, di mana siswa dapat menyatakan gagasan, ide, serta pendapatnya secara langsung dalam suatu kelompok. Metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta (Pratama, 2023). Pendidikan Agama Islam adalah proses yang bertujuan untuk membimbing siswa agar perkembangan jasmani dan rohaninya menjadi bekal di masa depan. Melalui pengajaran pendidikan agama,

siswa dapat membentuk kepribadian utama, yaitu menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Menurut Zakiah Darajat (2013), agama adalah keimanan yang diyakini oleh pikiran dan perasaan, serta diwujudkan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Oleh karena itu, pendidikan agama secara khusus ditekankan untuk mengembangkan individu agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar, demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama juga penting untuk membentuk jiwa yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman, yang harus dibiasakan sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan hingga mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Pendidikan agama mencakup keseluruhan aspek kehidupan dan berperan sebagai pengendali dalam segala perbuatan, tidak hanya terbatas pada ibadah seperti shalat, puasa, mengaji, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana cara mengamalkan dan menerapkan agama dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa serta keunikan yang dimiliki oleh setiap individu. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah seperti shalat lima waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengaji, puasa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangat dianjurkan dan dinilai efektif dalam pengajaran agama bagi anak usia remaja. Dengan pembiasaan yang terus menerus, siswa akan terbiasa untuk melaksanakannya. Secara garis besar, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar berkembang secara maksimal pada setiap tahap pertumbuhannya, sehingga mencapai potensi maksimal (H. Ariza & M. I. Tamrin, 2012).

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, guru hendaknya memfasilitasi siswa dalam mengembangkan antusiasme belajar. Guru harus melakukan tindakan yang mendorong siswa untuk merefleksikan kemampuan mereka. Antusiasme belajar adalah dorongan semangat yang timbul dari dalam diri secara spontan atau melalui pembiasaan, sehingga siswa mampu bersaing secara langsung dan tanpa ragu. Antusiasme adalah gairah, semangat, dan minat besar yang berasal dari dalam diri, yang muncul secara spontan atau melalui pengalaman sebelumnya. Antusiasme muncul dari ketertarikan terhadap sesuatu dari dalam diri sendiri.

Mengembangkan antusiasme belajar sudah menjadi fokus dan perhatian pendidik PAI di kelas, karena berkaitan dengan keberanian serta kepercayaan diri siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan mempelajari agama. Namun, fakta yang ditemukan peneliti saat ini

menunjukkan bahwa fokus dan perhatian pada upaya meningkatkan antusiasme belajar dalam PAI masih jarang dikembangkan. Padahal, sangat jelas bahwa antusiasme belajar adalah aspek yang sangat penting.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMPN 1 Sungai Pua, penulis menemukan adanya permasalahan terkait rendahnya antusiasme sebagian siswa dalam pembelajaran PAI di kelas. Rendahnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor internal atau dari diri siswa saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut, antara lain, berupa strategi dan pendekatan pembelajaran ceramah yang diterapkan guru yang kurang menarik antusiasme belajar siswa dalam setiap tahap pembelajaran di sekolah. Contohnya, ketika guru menjelaskan materi, terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan, mengobrol dengan teman sebangku, sering keluar masuk kelas, dan kurang responsif ketika guru bertanya. Hal ini membuat siswa merasa malas dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, yang merupakan metode penelitian yang bekerja dengan data dan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan hasil akhir berupa angka (Abdul Goni, 2020). Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design, yang merupakan pengembangan dari True Experimental Design yang sulit diterapkan dalam kondisi lapangan. Desain ini mencakup kelas kontrol dan kelas eksperimen, meskipun kelas kontrol tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan di kelas eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan metode Focus Group Discussion terhadap antusias belajar siswa (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah metode pembelajaran Focus Group Discussion, sedangkan variabel terikat (Y) adalah antusias belajar siswa. Desain yang digunakan adalah desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana setiap kelompok diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungai Pua, Sumatera Barat, dengan populasi siswa kelas VIII yang terdiri dari 99 siswa dari 4 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Cluster Random Sampling, dengan dua kelas diambil sebagai sampel: kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, yang dianggap efisien untuk mengumpulkan data dari responden yang telah ditentukan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel yang spesifik, dengan seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, terutama dalam konteks mengukur antusias belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Focus Group Discussion.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Focus group Discussion* terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas VIII di SMPN 1 Sungai Pua. Pada penelitian ini telah menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII.2 dan VIII.4 sebagai sampel penelitian yang diklasifikasikan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen.

#### 1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan software SPSS vers 27. Namun tentang mengacu kepada standar pengujian *Shapiro Wilk*.

**Tabel 1 Normality Test**

Kelompok		<i>Shapiro – Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	df	Sig.
Hasil	Pre- test Eksperimen	0,973	25	0,724
	Post- test Eksperimen	0,932	25	0,099
	Pre-test Kontrol	0,947	25	0,210
	Post-Test Kontrol	0,926	25	0,069

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengujian Sig. Pre-test Eksperimen  $0,724 > 0,05$  dan Sig. Post-test Eksperimen  $0,099 > 0,05$ . Sedangkan nilai signifikansi dari pengujian Sig. Pre-test Kontrol  $0,210 > 0,05$  dan Sig. Post-test Kontrol  $0,069 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan nilai *shapiro wilk* eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

#### 2. Uji homogenitas

Adapun hasil outputnya sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Homogenitas (Uji T-Test)**

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Antusias Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	1,402	1	48	,242
	<i>Based on Median</i>	,831	1	48	,367
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,831	1	45,864	,367
	<i>Based on Trimmed mean</i>	1,426	1	48	,238

Berdasarkan hasil uji homogenitas data posttest diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikannya sebesar 0,238. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,238 > 0,05$ , maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Berikut hasil outputnya:

**Tabel 2 Independent Samples Test**

<i>Independent Samples Test</i>				
		T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pair 1</i>	Eksperiment- Kontrol	7,008	48	0,001

Hasil pengujian uji hipotesis dengan uji t pada kedua kelas sampel diperoleh nilai  $t = 7,008$ . Adapun nilai df sebesar 48 tersebut diperoleh taraf signifikansi 5% dengan nilai 1,708. Jadi, dengan membandingkan besarnya t diperoleh perhitungan  $t = 7,008$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai t hitung =  $7,008 >$  nilai t tabel = 1,708. Maka dapat disimpulkan bahwasanya t hitung  $>$  t tabel yaitu  $7,008 > 1,708$ . Adapun pengujian dengan menggunakan SPSS versi 27 diperoleh signifikansi 2-tailed atau Sig. (2-tailed) = 0,001 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikan 2-tailed  $<$   $\alpha$ , yaitu  $(0,001 < 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan SPSS versi 27 diperoleh t hitung sebesar 7,008 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh metode *focus group discussion* terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sungai Pua.

**Tabel 4 Kategori Antusias Belajar PAI Posttest kelas Kontrol**

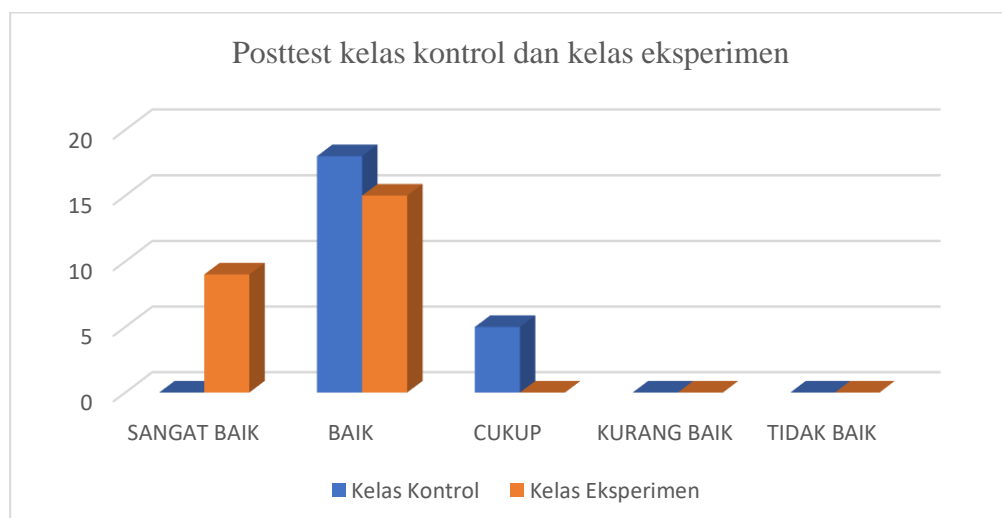
NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI(POSTTEST)
1	$80 < \text{SKOR} \leq 100$	SANGAT BAIK	0
2	$60 < \text{SKOR} \leq 80$	BAIK	18
3	$40 < \text{SKOR} \leq 60$	CUKUP	5
4	$20 < \text{SKOR} \leq 40$	KURANG BAIK	0
5	$\leq 20$	TIDAK BAIK	0

Berdasarkan kategori table diatas, dapat dilihat bahwa posttest antusias belajar PAI pada kelas Kontrol terdapat 0 peserta didik pada kategori sangat baik, 18 peserta didik pada kategori baik, 5 peserta didik pada kategori cukup, 0 peserta didik pada kategori kurang baik dan 0 peserta didik pada kategori

**Tabel 5 Kategori Antusias Belajar PAI Posttest Kelas Eksperimen**

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI(POSTTEST)
1	$80 < \text{SKOR} \leq 100$	SANGAT BAIK	9
2	$60 < \text{SKOR} \leq 80$	BAIK	15
3	$40 < \text{SKOR} \leq 60$	CUKUP	0
		KURANG	
4	$20 < \text{SKOR} \leq 40$	BAIK	0
5	$\leq 20$	TIDAK BAIK	0

Berdasarkan kategori table diatas, dapat dilihat bahwa posttest antusias belajar PAI pada kelas Eksperimen terdapat 9 peserta didik pada kategori sangat baik, 15 peserta didik pada kategori baik, 0 peserta didik pada kategori cukup, 0 peserta didik pada kategori kurang baik dan 0 peserta didik pada kategori

**Gambar 1 Diagram Batang Posttest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *focus group discussion* terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sungai Pua.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian pada bab IV maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan antusias belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji SPSS vers 27 yang dibandingkan kelas eksperimen VIII.4 dan kelas kontrol VIII.2. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  terdapat perbedaan signifikan antara antusias belajar siswa kelas eksperimen yang ditetapkan metode pembelajaran yaitu *focus group discussion*. Dan antusias siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran yaitu metode *focus group discussion* pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sungai Pua.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 27 diperoleh  $t$  hitung sebesar 7,008 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh metode *focus group discussion* terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sungai Pua.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Afiyanti, Y. (2018). Diskusi Kelompok Terfokus Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Andini, R., Supriadi, S., Fauzan, F., & Karim, H. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Keaktifan Belajar Siswa VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Palupuah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), UIN Bukittinggi.
- Arifmiboy, dkk. (2023). Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Ariza, H., & Tamrin, M. I. (2012). Pendidikan Agama Islam Berplatform Kebajikan Lokal (Baluarti Di Masa Kesejahteraan). *Jurnal Amatan Serta Pengembangan Pemeluk*, 4(2).
- Goni, A. N. (2020). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Rake Sarasin.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.



- Kuswana, D., & Kuswana, M. A. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lestari, A. P., Arifmiboy, Iswantir, M., & Karim, H. A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas X di MAN 3 Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Pratama, A. R. (2023). CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 02 PERCONTOHAN. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 30-38.
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Sahur, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educative: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Wutsqa, D. U. (2012). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Antusiasme Peserta Didik Dan Antusiasme Guru Dalam Pembelajaran Matematika. *Yogyakarta: PPS UNY*.
- Zakiah, D. (2013). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.